

## PENGEMBANGAN BAHAN AJAR PEMBELAJARAN TEKS NEGOSIASI BERBASIS DISCOVERY LEARNING KELAS X MA DARUL ULUM PASINAN BAURENO

Hendrik Furqon<sup>1</sup>, Hanida Ika Pradita<sup>1,2</sup>  
[hendrikfurqon@unisda.ac.id](mailto:hendrikfurqon@unisda.ac.id)  
Universitas Islam Darul'ulum Lamongan

### *Abstract*

*Based on the K13 curriculum, the Indonesian language learning requires a new innovation in terms of the teaching and learning aspects that are used by students. The majority of the 2013 curriculum learning is using my mother's package, which was inaugurated by the government. The Packet book is like the LKS, which makes students bored and lazy to study it. My mother, the package, is still less valid, less effective, and less interesting, so students are less iterative in the material, this is the only thing. Negotiation text learning requires a learning model that can involve students in searching for and investigating themselves in solving problems. The learning model is the learning discovery model. The objectives of this research include: (1) to describe the validity and attractiveness of teaching and learning activities, (2) to describe the effectiveness of teaching materials, (3) to describe the attractiveness of students towards teaching learning. This research is a type of R&D development research using the qualitative and quantitative research method as well as the ADDIE development model. The steps in the teaching development process include: (1) product design, (2) product validation test, (3) product revision, and (4) product testing. The subjects of this research were chosen according to their needs, namely: (1) expert test takers content and design, (2) effectiveness experts, and (3) students. Based on analysis, the results of validity test and expert content test are 83.8% with category very good, the test of effectiveness of teaching-learning item is 86.8% with category very small very good, ari-test is very good The test for the attractiveness of the wide-ranging students got a score of 88.6%, with an very good category.*

*Keywords: development, teaching change, attractiveness, negotiation items, Discovery Learning model*

### Abstrak

Berlandaskan kurikulum K13, pembelajaran bahasa Indonesia menuntut adanya sebuah inovasi baru dari segi pembelajaran dan bahan ajar yang digunakan siswa. Pembelajaran kurikulum 2013 adalah menggunakan Lembar Kerja Siswa (LKS) yang diresmikan pemerintah. LKS membuat siswa bosan dan malas untuk mempelajarinya, buku paket tersebut masih kurang valid, kurang efektif, dan kurang menarik sehingga siswa kurang tertarik dengan materi di dalamnya, salah satunya adalah teks negosiasi. Pembelajaran teks negosiasi memerlukan model pembelajaran yang dapat melibatkan siswa untuk mencari dan menyelidiki sendiri dalam menyelesaikan masalah. Model pembelajaran tersebut adalah model discovery learning. Adapun tujuan dalam penelitian ini, meliputi: (1) mendeskripsikan kevalidan bahan ajar, (2) mendeskripsikan keefektifan bahan ajar, (3) mendeskripsikan kemenarikan siswa terhadap bahan ajar. Penelitian ini merupakan jenis penelitian pengembangan R&D dengan menggunakan metode penelitian kualitatif dan kuantitatif serta model pengembangan ADDIE. Langkah-langkah proses pengembangan bahan ajar meliputi: (1) mendesain produk, (2) uji validasi produk, (3) revisi produk, dan (4) uji coba produk. Subjek penelitian ini dipilih sesuai dengan kebutuhan yaitu: (1) validator ahli isi dan desain, (2) ahli keefektifan, dan (3) siswa. Berdasarkan analisis diperoleh hasil uji kevalidan ahli isi dan desain sebanyak 83.8% dengan kategori sangat baik, uji efektifitas bahan ajar teks negosiasi sebanyak 86.8% dengan kategori sangat baik, uji kemenarikan

siswa skala kecil sebanyak 88% dengan kategori sangat baik, dan uji kemenarikan siswa skala luas mendapatkan nilai sebanyak 88.6% dengan kategori sangat baik.

*Kata Kunci: pengembangan, bahan ajar, keefektifan, teks negosiasi, model Discovery Learning*

## PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa Indonesia khususnya pada sekolah tingkat menengah atas saat ini masih belum bisa mencapai tujuan pembelajaran secara maksimal. Hal ini disebabkan oleh bahan ajar yang digunakan guru tergolong masih kurang lengkap dan terlalu monoton untuk siswa. Bahan ajar yang dimaksud adalah LKS dan buku paket yang disediakan oleh pemerintah. Pengembangan bahan ajar sangat perlu dilakukan agar pembelajaran semakin menarik untuk diikuti siswa dengan hasil pembelajaran yang maksimal. Untuk itu perlu adanya pengembangan yang lebih inovatif yang dapat dilakukan melalui penelitian. Penelitian pengembangan atau Research and Development (R&D) menurut Gay (dalam Ainamulyana, 2022) merupakan kegiatan untuk mengembangkan produk yang efektif untuk digunakan dalam satuan pendidikan.

Pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat membawa informasi dan pengetahuan dalam interaksi yang berlangsung antara pendidik dengan peserta didik (Asyar, dalam Elisa, 2016). Sedangkan belajar menurut pengertian psikologis merupakan suatu proses perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam menentukan kebutuhan hidupnya.

Salah satu bentuk pengembangan yang bisa dilakukan sebagai pembaruan dalam bidang pendidikan adalah bahan ajar. Bahan ajar merupakan bahan yang digunakan untuk membantu guru/instruktur dalam melaksanakan pembelajaran (Mudlofir, 2015:128). Salah satu bentuk bahan ajar yang dapat dikembangkan adalah buku teks. Buku teks adalah buku pedoman wajib yang disusun berdasarkan standar nasional untuk digunakan dalam satuan pendidikan, di dalamnya memuat materi pembelajaran dengan tujuan tertentu (Sitepu, 2012:17). Penerapan bahan ajar dapat dilakukan dengan berbagai model pembelajaran, salah satunya dengan model pembelajaran discovery learning.

Menurut Roestiyah (2001:20), discovery learning ialah rancangan mengenai tata cara mengajar di mana siswa ikut terlibat dalam proses kegiatan pembelajaran seperti tukar pendapat, diskusi, seminar, dan sebagainya. Adapun kelebihan model pembelajaran discovery learning adalah melibatkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran, membuat pengalaman

belajar menjadi lebih bersifat personal, memberikan kesempatan siswa untuk melakukan eksperimen.

## METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan penelitian pengembangan (Research and Development) dan ADDIE. Penelitian yang dilakukan adalah mengembangkan bahan ajar teks negosiasi berbasis discovery learning yang kemudian dilanjutkan untuk menguji kevalidan, keefektifan, dan kemenarikan produk tersebut. Menurut Sugiyono, 2015:38 (dalam Kurnia dkk, 2019) model ADDIE ini terdiri dari 5 tahapan, yaitu analisis, perancangan, pengembangan, implementasi, dan evaluasi.

Data dalam penelitian ini berupa proses pengembangan bahan ajar dan kualitas bahan ajar meliputi (1) kevalidan bahan ajar(2) keefektifan bahan ajar, dan (3) kemenarikan bahan ajar. Adapun Instrumen yang Islam Darul Ulum Lamongan yang memiliki keahlian dibidang pembelajaran bahasa Indonesia. Terdapat 36 aspek penilaian yang terbagi ke dalam 4 butir penilaian. Berikut adalah penilaian kevalidan yang telah dinilai oleh ahli validasi isi. Aspek penilaian yang pertama adalah aspek kelayakan isi memiliki 12 pertanyaan memperoleh skor 57. Aspek kedua adalah aspek kelayakan penyajian yang memiliki 7 pertanyaan dengan perolehan skor 33. Aspek ketiga adalah aspek kelayakan bahasa dengan 9 pertanyaan yang memperoleh skor 40. Dan aspek keempat adalah aspek penilaian discovery learning dengan 8 pertanyaan dan memperoleh skor 40. total skor yang diperoleh dari validator ahli isi adalah  $57+33+40+40=170$ . Sedangkan skor maksimal yang diperoleh dari jumlah total pertanyaan dari setiap butir penilaian dikali skor penilaian maksimal =  $36 \times 5 = 180$ . digunakan yaitu, lembar observasi dan lembar angket atau kuesioner.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penyajian Data dan Analisis Uji Coba Produk Bahan Ajar Teks Negosiasi Berbasis Discovery Learning dimulai dengan Validasi Ahli Isi Iib Marzuqi, M.Pd. adalah dosen di Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Validator ahli isi memberikan kesimpulan bahwa bahan ajar dapat digunakan dengan melakukan revisi terlebih dahulu. Bagian- bagian revisi akan dipaparkan khusus dalam subrevisi produk.

Validasi Ahli Desain Anisa oleh Ulfah, M.Pd. adalah dosen di Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Islam Darul Ulum Lamongan yang memiliki kreatifitas dan keahlian dalam hal desain- desain sebuah buku pembelajaran salah satunya

bahan ajar. Terdapat 3 aspek penilaian yang terbagi ke dalam 24 butir penilaian. Berikut adalah penilaian kevalidan yang telah dinilai oleh ahli validasi isi. Indikator penilaian yang pertama adalah ukuran bahan ajar dengan 2 pertanyaan memperoleh skor 9. Indikator penilaian yang kedua adalah desain sampul (cover) dengan 7 pertanyaan yang memperoleh skor 21. Dan indikator penilaian yang ketiga adalah desain isi bahan ajar dengan 15 pertanyaan yang memperoleh skor 58. Total skor yang diperoleh dari validator ahli desain adalah  $9+21+58=88$ . Sedangkan skor maksimal yang diperoleh dari jumlah total pertanyaan dikali 5 sesuai indikator penilaian, yaitu  $24 \times 5 = 120$ .

$$\text{Skor Validitas Desain} = \frac{88}{120} \times 100\% = 73.3\%$$

Validator ahli desain memberikan kesimpulan bahwa bahan ajar dapat digunakan dengan melakukan revisi terlebih dahulu. Bagian-bagian revisi akan dipaparkan khusus dalam subrevisi produk. Tahap Uji Keefektifan Bahan Ajar negosiasi. Dalam hal ini yang menjadi ahli keefektifan bahan ajar yang pertama adalah Tuthy Puji Lestari, S.Psi. selaku guru pelajaran bahasa Indonesia kelas X di MA Darul Ulum Pasinan. Observasi dilakukan dengan memperhatikan aktifitas siswa kelas X selama pembelajaran berlangsung yang disesuaikan dengan butir-butir penilain dari lembar observasi keefektifan bahan ajar. Hasil uji keefektifan bahan ajar teks negosiasi diuji dengan lembar penilaian aktivitas belajaryang berisi 18 aspek penilaian.

Adapun hasil uji keefektifan adalah sebagai berikut: Pertanyaan pertama mendapat skor 5, pertanyaan kedua mendapatkan skor 5, pertanyaan ketiga, keempat, kelima, keenam, ketujuh mendapatkan skor 4, pertanyaan kedelapan mendapatkan skor 3, pertanyaan kesembilan mendapatkan skor 5, pertanyaan kesepuluh mendapatkan skor 4, pertanyaan kesebelas mendapatkan skor 5, pertanyaan duabelas dan ketigabelas mendapatkan skor 4, dan pertanyaan keempatbelas sampai pertanyaan kedelapanbelas mendapatkan skor 5. Total skor yang diperoleh dari 18 pertanyaan adalah 80. Sedangkan skor maksimal yang diperoleh dari jumlah pertanyaan dikali skor maksimal penilaian, yaitu  $18 \times 5 = 90$ .

Uji efektifitas bahan ajar dilakukan dengan mengamati aktifitas guru dan siswa saat pembelajaran menggunakan bahan ajar teks negosiasi berlangsung. Skor Ahli Keefektifan I sebesar  $80/90 \times 100\% = 88.8\%$ . Pembelajaran yang berlangsung di kelas X MA Darul Ulum Pasinan dengan mengamati guru yang sedang melakukan pembelajaran dengan menggunakan bahan ajar teks. Ahli keefektifan I (Tuthy Puji Lestari, S.Psi.) memberikan saran dan

harapan terhadap bahan ajar yaitu bahan ajar tersebut sudah baik dan bagus semoga bisa lebih baik lagi dan bias bermanfaat bagi siswa untuk pembelajaran. Ahli keefektifan I juga memberikan kesimpulan bahan ajar yang sudah disusun yaitu “Bahan ajar dapat digunakan dengan revisi”.

Bahan ajar juga dapat dideskripsikan bahwa bahan ajar teks negosiasi dalam pembelajaran di kelas X memperoleh hasil yang maksimal, karena antara guru dan siswa terjalin interaksi pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Hal ini ditunjukkan dengan perolehan nilai keefektifan bahan ajar teks negosiasi yang dilakukan peneliti. Selain itu, bahan ajar teks negosiasi dapat dengan mudah dipahami siswa sehingga siswa aktif dan tanggap dari apa yang disampaikan guru saat pembelajaran berlangsung.

Ahli keefektifan bahan ajar yang kedua adalah Nanik Maspuatun, S.Pd. selaku guru pelajaran bahasa Indonesia kelas X di MA Darul Ulum Pasinan. Observasi dilakukan dengan memperhatikan aktifitas siswa kelas X selama pembelajaran berlangsung yang disesuaikan dengan butir-butir penilain dari lembar observasi keefektifan bahan ajar.

Pertanyaan pertama mendapat skor 5, pertanyaan kedua dan ketiga mendapatkan skor 4, pertanyaan keempat dan kelima mendapatkan skor 5, pertanyaan keenam sampai pertanyaan ketigabelas mendapatkan skor 4, pertanyaan keempatbelas mendapatkan skor 3, pertanyaan kelimabelas dan keenambelas mendapatkan skor 4. (Nanik Mapuatun, S.Pd.) memberikan saran dan harapan terhadap bahan ajar yaitu bahan ajar ketelitian dalam penulisan lebih ditingkatkan lagi dan harapan kedepannya bahan ajar ini bisa ditambah lagi dengan hal-hal yang mampu meningkatkan semangat belajar siswa. Ahli keefektifan II juga memberikan kesimpulan bahwa bahan ajar dapat digunakan namun melalui revisi terlebih dahulu.

Tahap Uji Kemenarikan Bahan Ajar Proses penilaian kemenarikan siswa dibagi menjadi duaskala, yaitu skala kecil dan skala luas. Berikut hasil penilaian siswa dalam skala kecil dan luas. Penilaian siswa skala kecil dilakukan dengan mengambil sampel dari beberapa siswa kelas X MA Darul Ulum Pasinan dari beberapa jurusan, yaitu jurusan IPA dan jurusan IPS. Setiap jurusan diambil 4 siswa untuk memberikan penilaian terhadap bahan ajar teks negosiasi. Total siswa untuk penilaian skala kecil adalah 8 siswa kelas X MA Darul Ulum Pasinan. Penilaian kemenarikan bahan ajar skala kecil mendapat nilai persentase sebesar 88% yang dihitung dengan rumus  $92.3\% + 90.8\% + 90.8\% + 84.6\% + 87.7\% + 90.8\% + 84.6\%$  mendapatkan skor 5. Total skor yang diperoleh dari 18 pertanyaan adalah 76. Sedangkan skor maksimal yang diperoleh dari jumlah pertanyaan 8 = 88%. Jadi, bahan ajar teks negosiasi

berbasis Discovery Learning mendapatkan nilai kemenarikan 88% dengan kategori sangat baik. Sedangkan penilaian siswa skala luas dilakukan oleh siswa kelas X IPA MA Darul Ulum Pasinan berjumlah 17 siswa. Skala luas ini dilakukan untuk menguji kemenarikan siswa terhadap bahan ajar teks negosiasi. 17 siswa kelas X IPA MA Darul Ulum Pasinan diberikan lembar kuisioner untuk menilai kemenarikan siswa terhadap bahan ajar teks negosiasi.

Situasi dengan Model Discovery Learning adalah dalam hal penulisan kalimat/ejaan, konsep materi dengan Jadi, bahan ajar teks negosiasi berbasis discovery learning mendapatkan nilai kemenarikan 88% dengan kategori sangat baik. Revisi produk bahan ajar teks negosiasi diberikan untuk memperbaiki bahan ajar dan agar kualitas bahan ajar agar menjadi valid, efektif, serta menarik untuk diimplementasikan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Oleh sebab itu, upaya perbaikan bahan ajar oleh Iib Marzuqi, M.Pd. (ahli isi) dan Anisa Ulfah, M.Pd. (ahli desain).

Berdasarkan hasil revisi bahan ajar yang didapat dari penilaian validator ahli isi, validator ahli desain, ahli keefektifan, dan siswa. Revisi produk bahan ajar Suksesnya Bernegosiasi di Segala Situasi dengan Model Discovery learning ini terletak pada penulisan ejaan yang belum tepat dan belum sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar. Revisi dilakukan untuk memperbaiki setiap kesalahan yang ada dalam bahan ajar tersebut.

Bahan ajar teks negosiasi yang sudah tervalidasi ini memiliki keunggulan dan kelemahan. Keunggulan yang dimaksud meliputi: (1) model pembelajaran yang digunakan dalam bahan ajar teks negosiasi adalah model pembelajaran discovery learning yang membuat siswa terdorong rasa ingin tahu yang tinggi dan menuntut siswa menemukan informasi sendiri, (2) ukuran bahan ajar yang tidak terlalu besar sehingga mudah dibawa dan sangat efisien untuk dipelajari, (3) contoh-contoh yang digunakan adalah masalah yang sering terjadi di kehidupan nyata siswa atau guru, dan (4) kertas sampulnya yang tebal. Bahan ajar ini juga memiliki kelemahan. Kelemahan bahan ajar tersebut meliputi: (1) hal penulisan kalimat dan ejaan yang belum sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia, (2) ukuran tulisan/huruf dalam bahan ajar masih terlalu besar untuk sekolah menengah atas, dan (3) penulisan daftar pustaka yang belum tepat.

Berdasarkan uraian di atas, maka upaya perbaikan dilakukan peneliti untuk memperbaiki kekurangan yang diberikan validator. Dengan dilakukannya revisi akan

mengantarkan pada efektifitas dan kemenarikan bahan ajar saat diterapkan. Setelah bahan ajar teks negosiasi diterapkan pasti akan muncul peluang masalah lain dalam pembelajaran.

Peluang masalah yang akan muncul setelah bahan ajar diterapkan adalah buku pelajaran yang semula digunakan dalam pembelajaran dan semenjak bahan ajar teks negosiasi diterapkan buku pelajaran tersebut jarang digunakan saat pembelajaran materi teks negosiasi. Solusi dari masalah tersebut adalah buku pelajaran yang memuat materi pembelajaran selama satu semester tersebut tetap digunakan saat pembelajaran materi teks negosiasi dengan menggunakannya sebagai pendukung teori-teori yang belum ada dalam bahan ajar teks negosiasi.

## PENUTUP

Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa bahan ajar teks negosiasi berbasis discovery learning pada kelas X dikatakan sebagai bahan ajar yang valid, efektif, dan menarik. Sehingga, dapat diterapkan dalam pembelajaran untuk menunjang proses belajar mengajar bagi siswa dan guru khususnya pada materi teks negosiasi.

Meskipun bahan ajar teks negosiasi ini sudah menggunakan model discovery learning tetap saja siswa butuh pengenalan/simulasi- simulasi terkait materi sebelum pembelajaran dimulai. Solusi dari masalah tersebut adalah guru harus tetap memberi simulasi-simulasi dan menjelaskan secara singkat terkait materi teks negosiasi sebelum pembelajaran dimulai, karena dengan adanya simulasi-simulasi di awal pembelajaran akan membuat siswa lebih tertarik untuk mengikuti pembelajaran dan menumbuhkan minat belajar siswa terhadap materi teks negosiasi.

## DAFTAR PUSTAKA

Ainamulyana. 2022. Penelitian Pengembangan (Research and Development) Pengertian, Tujuan dan Langkah-Langkah R&D.

<https://ainamulyana.blogspot.com/2016/04/penelitian-pengembangan-research-and.html>.

Diakses tanggal 25 Februari 2022.

Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. 2013. Buku Bahasa Indonesia. Jakarta: Kemendikbud.

Kurnia, Tia Dwi dkk. 2019. “Model ADDIE untuk Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kemampuan Pemecahan Masalah Berbantuan 3D Pagelip”. Cirebon, hal. 518- 523.  
Mudlofir, Ali. “Aplikasi

Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Dan Bahan Ajar dalam Pendidikan Agama Islam”. Jakarta: Rajawali Pers, 2015, hal. 128.

Mustiari. 2017. Pengembangan Bahan Ajar IPA Materi Rantai Makanan Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. Thesis (Tidak diterbitkan). Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.

Roestiyah. 2001. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Rineka Cipta.

Siregar, Saripah Hannum. 2022. Pengembangan Bahan Ajar Teks Negosiasi Berbasis Al-Qur’an dan Hadis Siswa Kelas X MAN 2 Model Medan. Thesis (Tidak diterbitkan). Medan: UNIMED.

Sitepu. 2012. Penulisan Buku Teks Pelajaran, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Wiandita, Fati Rahma. 2018. Pengembangan Bahan Ajar Teks Anekdote dengan Pendekatan Konstruktivis. Lamongan: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Darul Ulum Lamongan.

Za’imah, Devi Nor. 2020. Pengembangan Bahan Ajar Teks Negosiasi Bermuatan Fenomena Sosial dengan Pendekatan Kontekstual Kelas X SMA Kota Semarang. Thesis (Tidak diterbitkan). Semarang: Universitas Islam Sultan Agung.